

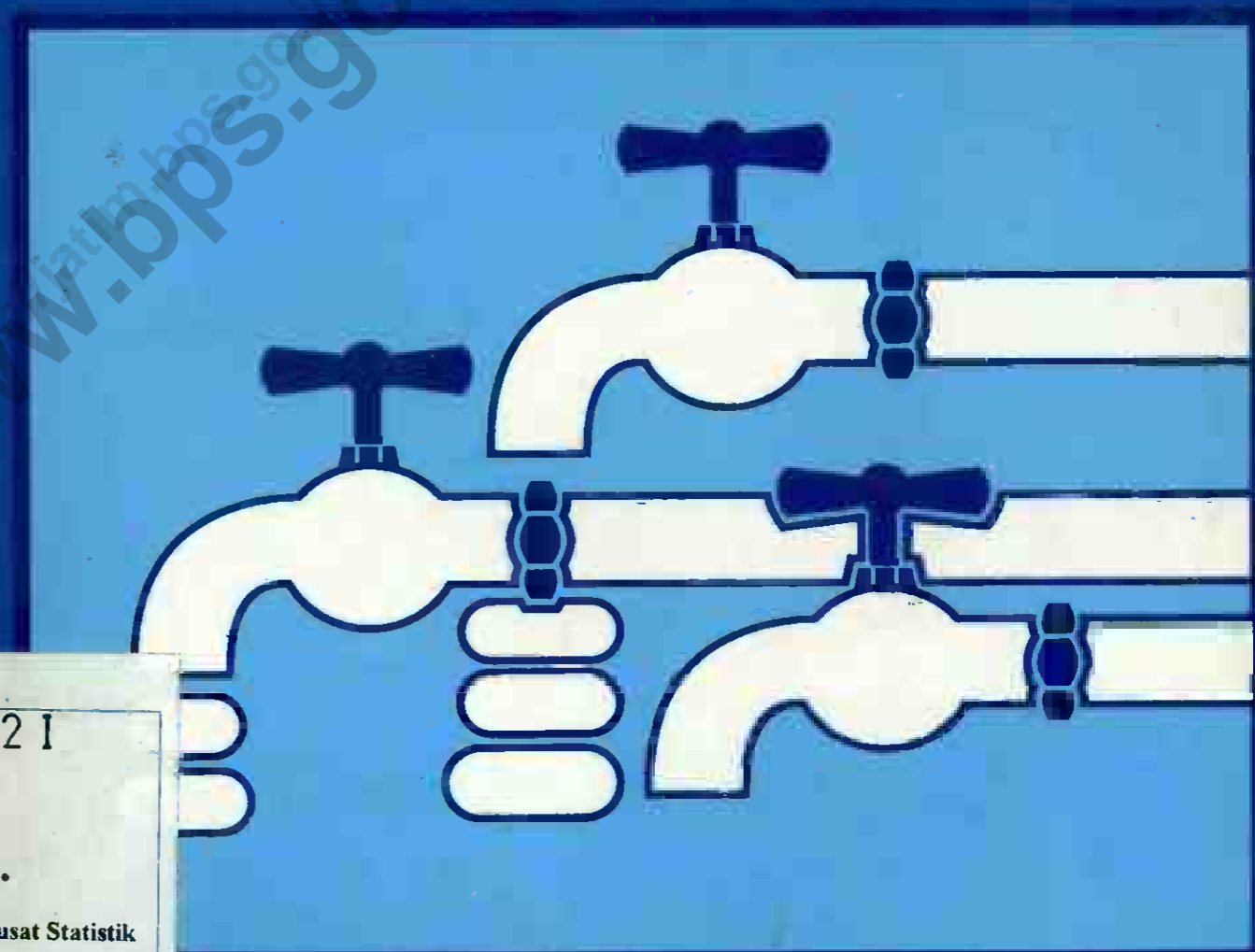
LABEL SEMENTARA SENSUS BAHANG 014			
Ruang	ID	Lokasi	Petugas
B202	123.0814.8672	GB24	FDH

W. 1998

Katalog BPS : 6404.3500



STATISTIK AIR MINUM JAWA TIMUR 1998

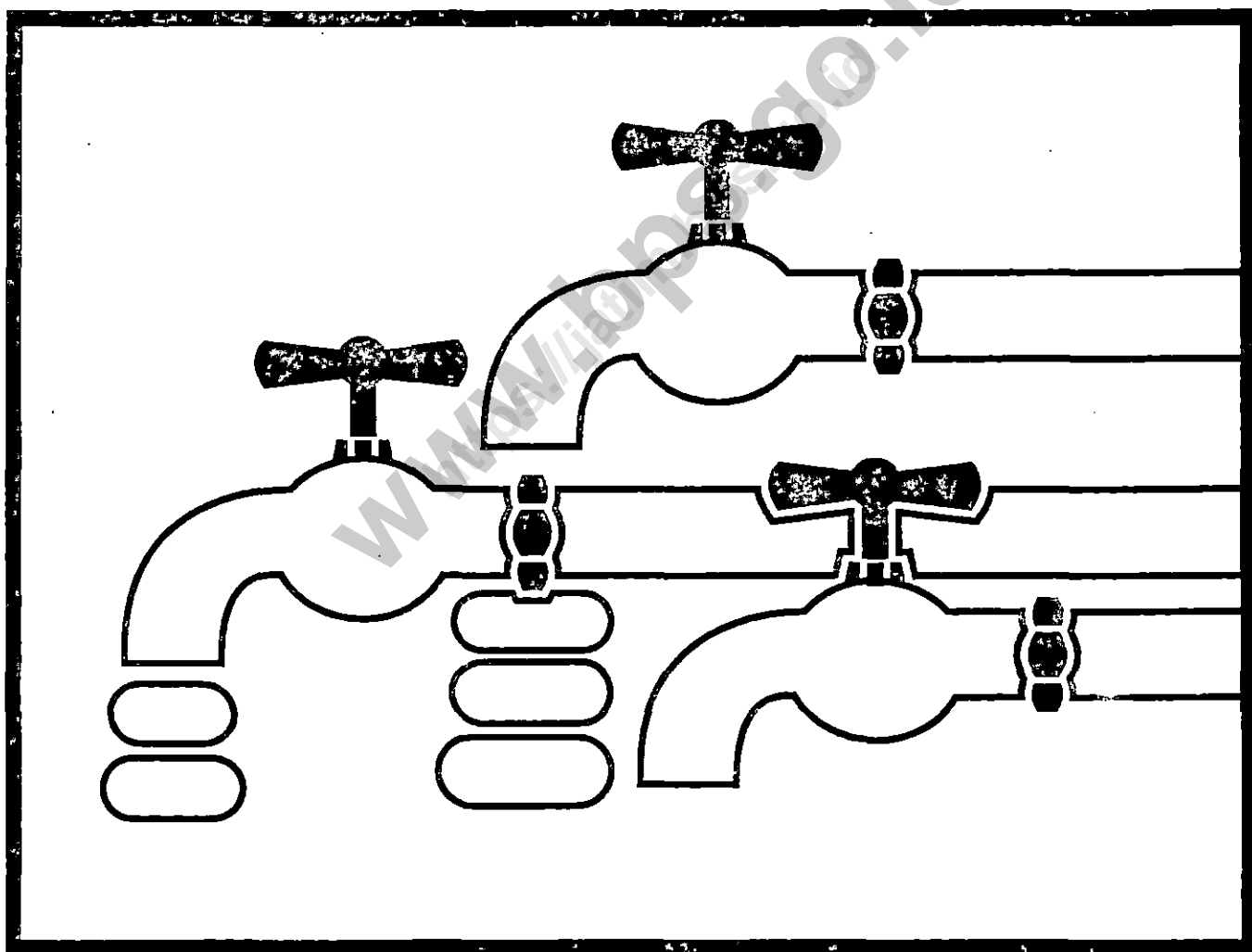


628.021
Sta
Ind.
BPS Badan Pusat Statistik



Katalog BPS : 6404.3500

STATISTIK AIR MINUM JAWA TIMUR 1998



BPS BADAN PUSAT STATISTIK PROPINSI JAWA TIMUR

**STATISTIK AIR MINUM
JAWA TIMUR 1998**

Nomor Publikasi : 35523.0001
Katalog BPS : 6404.3500

Ukuran Buku : 22 cm x 28 cm
Jumlah Halaman : xv + 30 Halaman

Naskah :
Bidang Statistik Produksi

Gambar Kulit :
Bidang Statistik Produksi

Diterbitkan Oleh :
Badan Pusat Statistik Propinsi Jawa Timur – Indonesia

Dicetak Oleh : CV. MITRA GUNA BAHAGIA

Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya

KATA PENGANTAR

Publikasi Statistik Air Minum Jawa Timur 1998 ini berisi data tentang kegiatan usaha perusahaan air minum di seluruh Jawa Timur. Data diperoleh dari survei PAM 1998 yang pelaksanaannya dilakukan pada bulan April 1999.

Penyajian tabel dan jenis data tidak berbeda dengan publikasi yang sama pada tahun sebelumnya. Publikasi ini diharapkan dapat melengkapi informasi tentang kegiatan ekonomi sub sektor air minum.

Kepada seluruh Perusahaan Air Minum di Jawa Timur dan berbagai pihak yang telah membantu hingga terwujudnya publikasi ini diucapkan banyak terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya.

Demi penyempurnaan publikasi ini selanjutnya, kritik dan saran sangat diharapkan.

Surabaya, Desember 1999

BADAN PUSAT STATISTIK
PROPINSI JAWA TIMUR

KEPALA,



MUKADI HADIWIDJOJO, M.Sc.

NIP. : 340003227

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	ii
PENJELASAN UMUM	v
RINGKASAN SURVEI TAHUNAN PERUSAHAAN AIR MINUM JAWA TIMUR	vi
Tabel 1 : Sumber Air Yang Dipakai Perusahaan Air Minum Menurut Daerah Eks Karesidenan Tahun 1998	1
2 : Banyaknya Perusahaan Air Minum Menurut Daerah Eks Karesidenan dan Kapasitas Produksi Tahun 1998	2
3 : Banyaknya Pekerja Perusahaan Air Minum Menurut Daerah Eks Karesidenan dan Jenis Kelamin Tahun 1998	3
4 : Banyaknya Pekerja Produksi Menurut Daerah Eks Karesidenan dan Jenis Kelamin Tahun 1998	4
5 : Banyaknya Pekerja Administrasi Menurut Daerah Eks Karesidenan dan Jenis Kelamin tahun 1998	5
6 : Banyaknya Pekerja Menurut Daerah Eks Karesidenan dan Pendidikan Yang Ditamatkan Tahun 1998	6
7 : Nilai Upah/Gaji Pekerja/Karyawan Teknis Menurut Daerah Eks Karesidenan dan Jenis Pengeluaran Tahun 1998 (Ribuan Rupiah)	7
8 : Nilai Upah/Gaji Karyawan Administrasi Menurut Daerah Eks Karesidenan dan Jenis Pengeluaran Tahun 1998 (Ribuan Rupiah)	8
9 : Nilai Upah/Gaji Seluruh Pekerja/ Karyawan Menurut Daerah Eks Karesidenan dan Jenis Pengeluaran Tahun 1998 (Ribuan Rupiah)	9

Tabel 10	: Banyaknya Bahan Bakar Dan Pelumas yang Dipakai Perusahaan Menurut Daerah Eks Karesidenan dan Jenis Bahan Bakar Tahun 1998 (Liter).....	10
11	: Nilai/Biaya Pemakaian Bahan Bakar dan Pelumas Yang Dipakai Perusahaan Menurut Daerah Eks Karesidenan dan Jenis Bahan Bakar Tahun 1998 (Ribuan Rupiah)	11
12	: Banyaknya Pemakaian Bahan Bakar dan Pelumas untuk Pembangkit Tenaga Listrik Menurut Daerah Eks Karesidenan dan Jenis Bahan Bakar Tahun 1998 (Liter)	12
13	: Nilai Pemakaian Bahan Bakar dan Pelumas untuk Pembangkit Tenaga Listrik Menurut Daerah Eks Karesidenan dan Jenis Bahan Bakar Tahun 1998 (Ribuan Rupiah).....	13
14	: Banyaknya Pemakaian Bahan Kimia Menurut Daerah Eks Karesidenan dan Jenis Bahan Kimia Tahun 1998 (Kg).....	14
15	: Nilai Pemakaian Bahan Kimia Menurut Daerah Eks Karesidenan dan Jenis Bahan Kimia Tahun 1998 (Ribuan Rupiah)	15
16	: Nilai/Biaya Pengeluaran Lain Menurut Daerah Eks Karesidenan dan Jenis Pengeluaran Tahun 1998 (Ribuan Rupiah)	16
17	: Nilai/Biaya Produksi yang Dikeluarkan Perusahaan Menurut Daerah Eks Karesidenan dan Jenis Pengeluaran Tahun 1998 (Ribuan Rupiah).....	17
18	: Banyaknya Pelanggan Air Minum Menurut Daerah Eks Karesidenan dan Jenis Pelanggan Tahun 1998	18
19	: Persentase Banyaknya Pelanggan Air Minum Menurut Daerah Eks Karesidenan dan Jenis Pelanggan Tahun 1998 (0,00).....	19

Tabel 20	: Banyaknya Air Minum yang Disalurkan Menurut Daerah Eks Karesidenan dan Jenis Pelanggan Tahun 1998 (Ribuan m ³).....	20
21	: Rata-Rata Penggunaan Air Minum Per Pelanggan Menurut Daerah Eks Karesidenan dan Jenis Pelanggan Tahun 1998 (m ³).....	21
22	: Persentase Penggunaan Air Minum Per Pelanggan Menurut Daerah Eks Karesidenan dan Jenis Pelanggan Tahun 1998 (0,00).....	22
23	: Rata-Rata Penyediaan Air Minum PDAM Per Penduduk Menurut Daerah Eks Karesidenan Tahun 1998	23
24	: Nilai Air Minum yang Disalurkan Menurut Daerah Eks Karesidenan dan Jenis Pelanggan Tahun 1998 (Ribuan Rupiah)	24
25	: Pendapatan/Penerimaan dari Seluruh Kegiatan Menurut Daerah Eks Karesidenan dan Jenis Pendapatan/Penerimaan Tahun 1998 (Ribuan Rupiah).....	25
26	: Rata-Rata Output Per Tenaga Kerja Menurut Daerah Eks Karesidenan Tahun 1998	26
27	: Realisasi Investasi Perusahaan Menurut Daerah Eks Karesidenan dan Sumber Dana Investasi Tahun 1998	27
28	: Nilai Penerimaan, Biaya Antara, dan Nilai Tambah Menurut Daerah Eks Karesidenan Tahun 1998 (Ribuan Rupiah)	28
29	: Jumlah Perusahaan, Kapasitas Produksi, Tenaga Kerja, dan Jumlah Pelanggan Tahun 1993 - 1998	29
30	: Nilai Pemakaian Bahan Kimia, Bahan Bakar dan Pelumas, Banyaknya Air Minum yang Disalurkan, Nilai Output, Biaya Input, dan Nilai Tambah Tahun 1993 - 1998	30

PENJELASAN UMUM

I. PENDAHULUAN

Selain memuat data kegiatan usaha, publikasi ini juga menyajikan ulasan ringkas hasil survei tahunan perusahaan air minum di Jawa Timur. Informasi didapat dari hasil pencacahan Survei Tahunan Perusahaan Air Minum tahun 1998 di Jawa Timur yang pencacahannya dilaksanakan pada bulan April sampai dengan Juni 1999.

II. TUJUAN DAN SASARAN SURVEI

Tujuan dan sasaran Survei Perusahaan Air Minum adalah untuk:

- a. Mengumpulkan data statistik Perusahaan Air Minum yang dapat dipercaya dan tepat waktu untuk keperluan perencanaan pembangunan sub sektor air minum.
- b. Mendapatkan secara lebih rinci data jumlah perusahaan Perusahaan Air Minum, jumlah pelanggan, kapasitas produksi, karakteristik tenaga kerja, struktur nilai input/output produksi, nilai tambah, sumber dana dan realisasi investasi pada sub sektor air minum.
- c. Mendapatkan direktori perusahaan air minum yang baru setiap tahun.

III. RUANG LINGKUP

Perusahaan Air Minum yang dicakup dalam survei ini adalah semua perusahaan air minum yang dikelola pemerintah pusat/daerah ataupun swasta.

Direktori dasar perusahaan air minum diperoleh dari hasil Sensus Ekonomi 1986 dan survei tahunan.

IV. METODE PENGUMPULAN DATA

Pencacahan Survei Tahunan Perusahaan Air Minum dilaksanakan secara lengkap (*Complete Count*). Seluruh perusahaan air minum yang tercatat dalam direktori dicacah secara langsung oleh Mantri Statistik.

V. KONSEP DAN DEFINISI

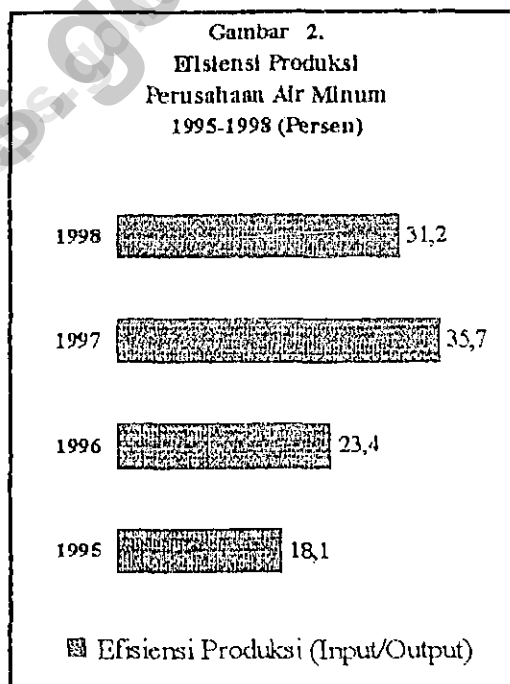
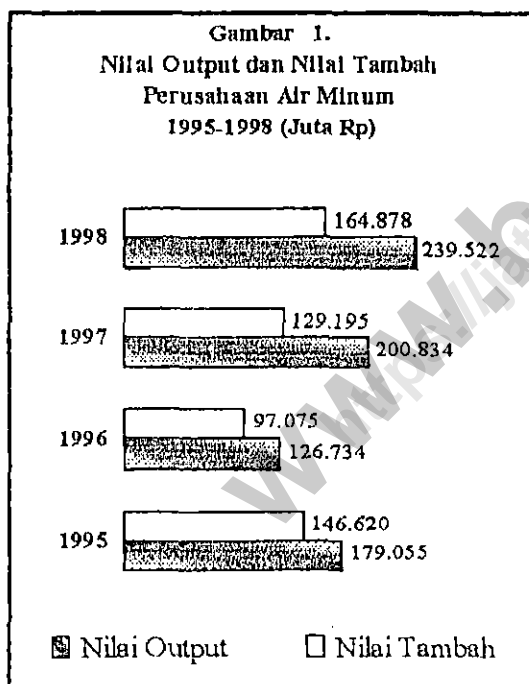
- **Perusahaan Air Minum** adalah perusahaan yang kegiatannya mengumpulkan, menjernihkan, serta mendistribusikan air bersih melalui pipa penyalur, langsung kepada pelanggan.
- **Pekerja** terdiri dari pekerja teknis dan pekerja administrasi. **Pengeluaran Untuk Pekerja** yaitu upah/gaji, upah lembur, hadiah, bonus, dana pensiun, tunjangan kecelakaan, dan pengeluaran lainnya yang dibayarkan dalam bentuk uang ataupun barang.
- **Modal Tetap** terdiri dari tanah, gedung/konstruksi lainnya, mesin dan perlengkapannya, kendaraan, dan barang modal lainnya.
- **Nilai Input** adalah total biaya kegiatan produksi selama setahun. Biaya tersebut meliputi pengeluaran untuk pembelian bahan kimia, bahan bakar dan pelumas, tenaga listrik dari PLN dan Non PLN, alat tulis/keperluan kantor, suku cadang, ongkos pemeliharaan/perbaikan kecil prasarana produksi, sewa gedung dan mesin, serta jasa- jasa lainnya.
- **Nilai Output** meliputi nilai air minum yang disalurkan, pendapatan dari tenaga listrik yang dijual, keuntungan/kerugian yang diperoleh dari penjualan barang yang sama bentuknya pada waktu dibeli, dan pendapatan bruto dari jasa non industri.
- **Nilai Tambah** sama dengan nilai output dikurangi nilai input.
- **Efisiensi Produksi** adalah rasio biaya input terhadap nilai output. Semakin rendah rasio berarti semakin tinggi tingkat efisiensi produksi.
- **Produktivitas Tenaga Kerja** adalah rata-rata nilai output yang dihasilkan setiap tenaga kerja dalam satu periode tertentu.

RINGKASAN SURVEI TAHUNAN PERUSAHAAN AIR MINUM JAWA TIMUR

Peranan Sub Sektor Air Minum Jawa Timur

Hasil Survei Perusahaan Air Minum di Jawa Timur menunjukkan bahwa nilai tambah yang dihasilkan perusahaan air minum di Jawa Timur telah mencapai 164.878 juta rupiah pada tahun 1998. Berarti ada peningkatan sebesar 27,6 persen jika dibandingkan dengan nilai tambah tahun 1997 (yakni 129.195 juta rupiah).

keadaan tahun 1997 yang sebesar 35,7 persen. Artinya, untuk mendapatkan output senilai 100 juta rupiah, pada tahun 1997 perusahaan air minum di Jawa Timur memerlukan biaya input sebesar 35,7 juta rupiah. Pada tahun 1998 jumlah biaya input yang diperlukan agar bisa mendapatkan output senilai 100 juta rupiah turun menjadi 31,2 juta rupiah. Dengan kata lain, ada peningkatan efisiensi produksi pada tahun 1998.

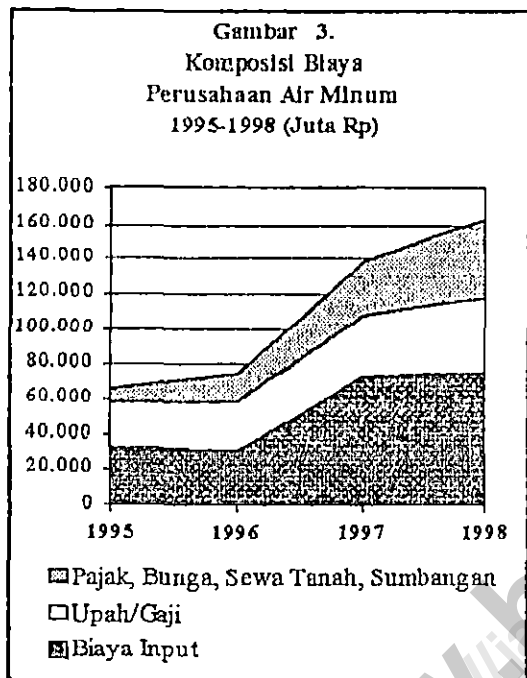


Peningkatan nilai tambah pada tahun 1998 disebabkan oleh kenaikan nilai output yang sangat pesat. Yakni sebesar 19,3 persen, dari senilai 200.834 juta rupiah pada tahun 1997 menjadi senilai 239.522 juta rupiah pada tahun 1998. Sementara biaya input hanya bertambah 4,2 persen, dari 71.639 juta rupiah pada tahun 1997 menjadi senilai 74.644 juta rupiah pada tahun 1998.

Kenaikan nilai output yang jauh lebih pesat dari kenaikan nilai input mencerminkan adanya peningkatan efisiensi produksi. Pada tahun 1998 indeks efisiensi produksi mencapai 31,2 persen, turun dibandingkan

Rendahnya kenaikan biaya input produksi adalah karena hampir semua komponen biaya input produksi cenderung menurun selama tahun 1998. Hanya komponen biaya penggunaan bahan kimia dan tenaga listrik yang meningkat dan ternyata sangat signifikan. Biaya pemakaian bahan kimia meningkat menjadi 22.887 juta rupiah pada tahun 1998, atau naik 14.714 juta rupiah dibandingkan tahun 1997. Sedangkan biaya penggunaan tenaga listrik naik 5.996 juta rupiah sehingga menjadi sebesar 20.125 juta rupiah pada tahun 1998.

Selain untuk input produksi, perusahaan air minum juga mengeluarkan biaya untuk pembayaran upah dan gaji karyawan. Selama periode tahun 1995-1998, nilai pengeluaran untuk pembayaran upah dan gaji pegawai terus bertambah dari tahun ke tahun.



Pada tahun 1995 biaya yang dikeluarkan untuk pembayaran upah dan gaji karyawan adalah sebesar 26.320 juta rupiah. Secara berturut turut pada tahun 1996, 1997, dan 1998 biaya upah dan gaji telah meningkat menjadi 28.435 juta rupiah, 35.227 juta rupiah, dan 43.742 juta rupiah.

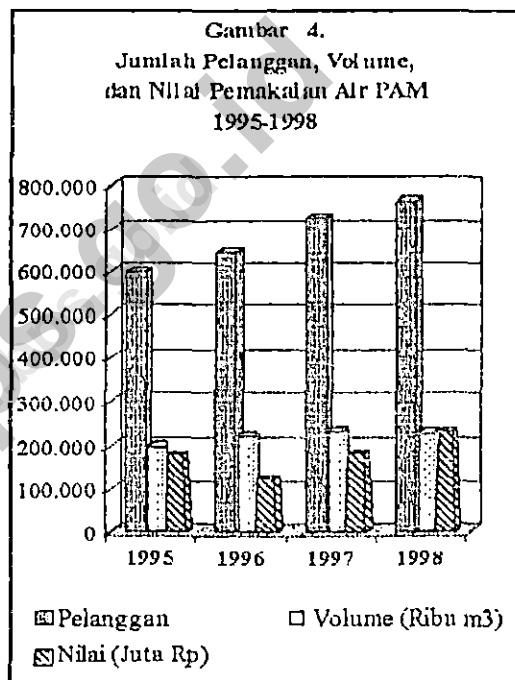
Pengeluaran lainnya di luar biaya input produksi dan pembayaran upah/gaji adalah pembayaran pajak tak langsung, sewa tanah, bunga pinjaman, dan sumbangan.

Ternyata jenis pengeluaran ini cenderung terus meningkat dengan pesat. Yakni dari 6.875 juta rupiah pada tahun 1995 menjadi 15.833 juta rupiah pada tahun 1996, 31.698 juta rupiah pada tahun 1997, dan 44.923 juta rupiah pada tahun 1998.

Pada kelompok pengeluaran ini, komponen biaya yang paling menonjol peningkatannya adalah pengeluaran untuk bunga atas pinjaman. Yakni dari 26.923 juta rupiah pada tahun 1997 menjadi 44.153 juta rupiah pada tahun 1998.

Peningkatan nilai output pada tahun 1998 disebabkan oleh kenaikan jumlah nilai pemakaian air PAM, dari 180.234 juta rupiah pada tahun 1997 menjadi 231.064 juta rupiah pada tahun 1998.

Sedangkan peningkatan nilai pemakaian air PAM lebih disebabkan oleh kenaikan harga air PAM per m³ daripada oleh banyaknya pemakaian air PAM. Ini karena ternyata volume pemakaian air PAM pada tahun 1998 turun jika dibandingkan tahun 1997.



Total volume pemakaian air PAM pada tahun 1998 adalah sebanyak 228,9 juta m³, sedangkan pada tahun 1997 adalah sebanyak 233,2 juta m³.

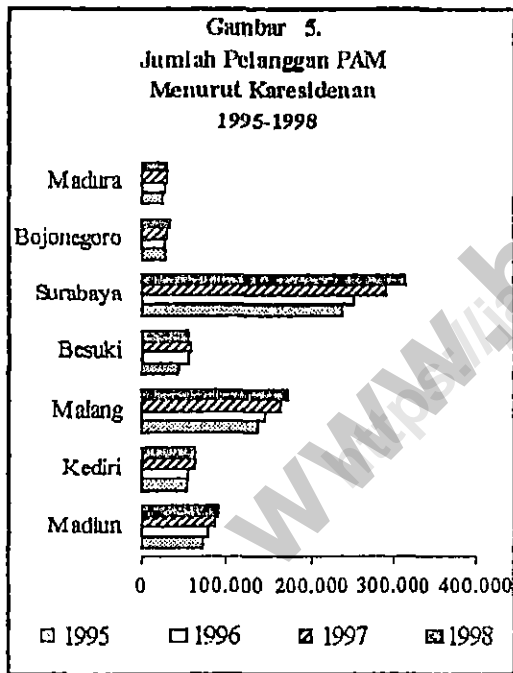
Selama krisis moneter harga barang dan jasa cenderung terus meningkat sehingga memaksa banyak pihak untuk berhemat, termasuk dalam hal penggunaan air PAM. Ini merupakan salah satu alasan menurunnya volume pemakaian air PAM oleh masyarakat Jawa Timur pada tahun 1998.

Meskipun demikian boleh dikatakan bahwa *demand* terhadap air bersih masih cenderung terus meningkat. Ini bisa dilihat dari jumlah pelanggan PAM yang cenderung terus meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 1995 ada sebanyak 596.616 pelanggan PAM di Jawa Timur. Jumlah pelanggan

PAM terus meningkat menjadi 643.516 konsumen pada tahun 1996 dan 720.365 konsumen pada tahun 1997. Pada tahun 1998 jumlah pelanggan ini telah mencapai 764.051 konsumen, naik lebih dari 25 persen dalam kurun waktu 3 tahun.

Konsumsi Air PAM Menurut Karesidenan

Lebih dari 70 persen pelanggan PAM di Jawa Timur masih terkonsentrasi di daerah Eks Karesidenan Surabaya, Malang, dan Madiun. Selain itu, kenaikan jumlah pelanggan PAM dari tahun ke tahun ternyata juga paling signifikan di 3 daerah eks karesidenan ini.



Pada tahun 1998, di daerah eks karesidenan Surabaya ada sejumlah 315.208 pelanggan PAM, naik 8,4 persen atau sebanyak 24.295 pelanggan dibandingkan tahun 1997. Di daerah eks karesidenan Malang, jumlah pelanggan meningkat 6,1 persen atau sebanyak 10.019 konsumen sehingga jumlahnya menjadi 173.813 pelanggan pada tahun 1998. Sementara di daerah Eks Karesidenan Madiun jumlah pelanggan ada sebanyak 90.917 pelanggan pada tahun 1998, meningkat 5,3 persen atau sebanyak 4.566 pelanggan dibandingkan tahun 1997.

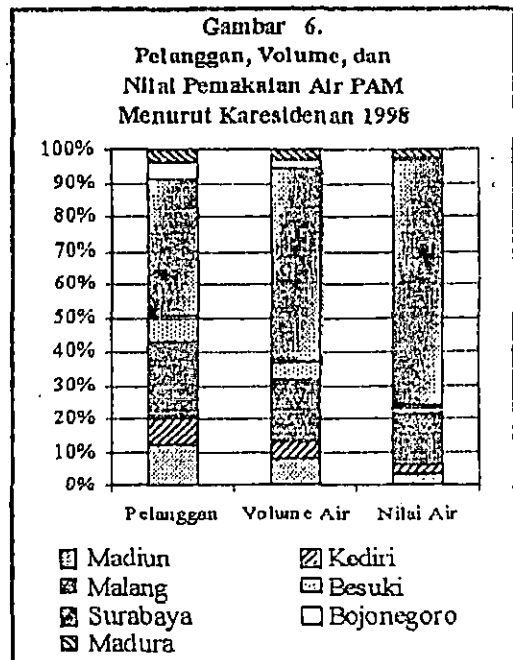
Di daerah Eks Karesidenan Bojonegoro dan Madura jumlah pelanggan PAM juga meningkat pada tahun 1998. Hanya di daerah Eks Karesidenan Kediri dan Besuki, jumlah pelanggan PAM mengalami sedikit penurunan. Yakni secara berturut turut dari sebanyak 61.770 dan 57.328 pelanggan pada tahun 1997, menjadi 61.555 dan 55.769 pelanggan pada tahun 1998.

Terkonsentrasinya pelanggan PAM menyebabkan terkonsentrasinya pula volume dan nilai air PAM yang disalurkan.

Pemakaian air PAM paling banyak ada di daerah Eks Karesidenan Surabaya, sedangkan yang paling sedikit adalah daerah Eks Karesidenan Bojonegoro dan Madura.

Pada tahun 1998 di daerah Eks Karesidenan Surabaya, volume pemakaian air PAM mencapai sekitar 131.251 ribu m³.

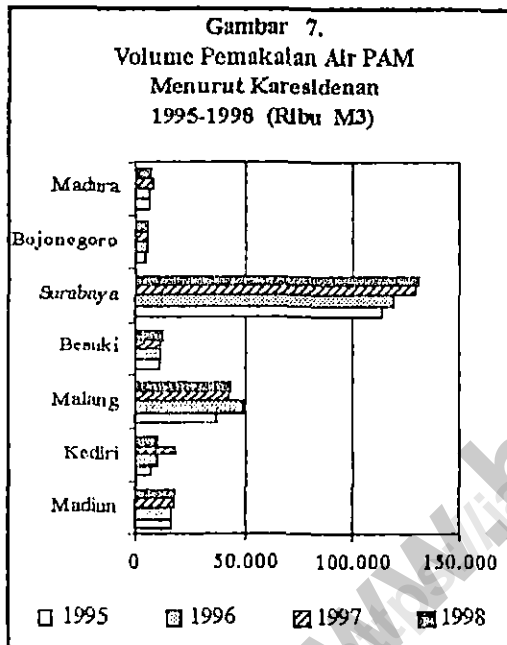
Sedangkan di daerah Eks Karesidenan Bojonegoro dan Madura, secara berturut turut volume pemakaian air PAM pada tahun 1998 adalah sebanyak 5.856 ribu m³ dan 7.626 ribu m³.



Sementara di daerah eks karesidenan yang lainnya volume pemakaian air PAM cenderung mengalami kenaikan pada tahun 1998, di daerah Eks Karesidenan Kediri dan Madura terjadi penurunan. Kenyataan bahkan menunjukkan bahwa penurunan ini telah mengakibatkan penurunan volume

pemakaian air PAM secara keseluruhan di Jawa Timur, yakni sebesar -1,8 persen.

Volume pemakaian air PAM di daerah Eks Karesidenan Kediri tampak paling menonjol pelonjakannya selama periode tahun 1996-1997. Namun ternyata pada periode tahun 1997-1998 keadaan berubah sebaliknya. Volume pemakaian air PAM mengalami penurunan secara cukup drastis. Yakni dari 18,3 juta m³ pada tahun 1997 menjadi 10,4 juta m³ pada tahun 1998.



Volume pemakaian air PAM di daerah Eks Karesidenan Madura juga merosot pada tahun 1998. Yakni sebesar -4,5 persen, dari 8 juta m³ pada tahun 1997 menjadi 7,6 juta m³ pada tahun 1998.

Jumlah pemakaian air PAM meningkat sangat signifikan di daerah Eks Karesidenan Surabaya, Malang, dan Madiun.

Pada tahun 1997 jumlah pemakaian air PAM di daerah Eks Karesidenan Surabaya adalah sebanyak 128,8 juta m³; di daerah Eks Karesidenan Malang sebanyak 42,7 juta m³; dan di daerah Eks Karesidenan Madiun sebanyak 17,9 juta m³.

Pada tahun 1998 jumlah pemakaian air PAM telah meningkat menjadi sebanyak 131,2 juta m³ di daerah Eks Karesidenan Surabaya; 43,3 juta m³ di daerah Eks Karesidenan Malang; dan 18,2 juta m³ di daerah Eks Karesidenan Madiun.

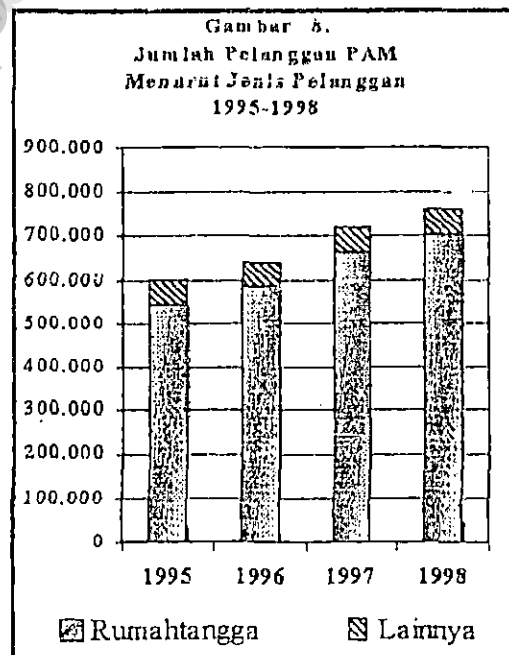
Konsumsi Air PAM Menurut Jenis Pelanggan

Jenis pelanggan perusahaan air minum terbanyak di Jawa Timur adalah rumah tangga.

Pada tahun 1995 jumlah konsumen rumah tangga mencapai sebanyak 541.308 pelanggan, atau sekitar 90,7 persen dari total pelanggan PAM di Jawa Timur. Pada tahun 1998 jumlah ini telah meningkat menjadi 702.593 pelanggan, atau mencapai 92 persen dari total pelanggan PAM di Jawa Timur.

Jenis konsumen terbanyak berikutnya adalah Toko/Industri/Perusahaan, Fasilitas Umum, dan Instansi Pemerintah.

Jumlah pelanggan PAM untuk masing-masing jenis konsumen ini pada tahun 1998 adalah: Toko/Industri/Perusahaan sebanyak 27.978 pelanggan (3,7 persen); Fasilitas Umum sebanyak 8.472 pelanggan (1,1 persen); dan Instansi Pemerintah sebanyak 7.083 pelanggan (0,9 persen).



Volume pemakaian air PAM oleh konsumen rumah tangga mencapai sekitar 164 juta m³ pada tahun 1997, atau sebesar 70,3 persen dari total volume pemakaian air PAM di seluruh Jawa Timur.

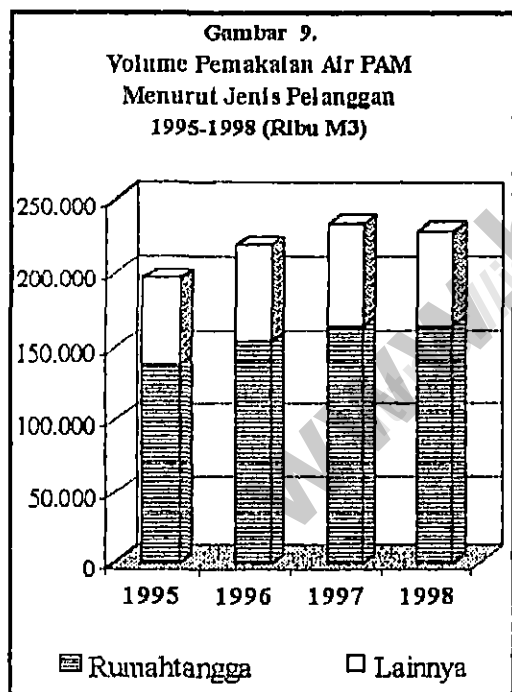
Pada tahun 1998, volume pemakaian air PAM oleh konsumen rumah tangga meningkat sedikit menjadi 164,2 juta m³,

atau sebesar 71,8 persen dari total volume pemakaian air PAM di seluruh Jawa Timur.

Volume pemakaian air PAM oleh konsumen non-rumahtangga ternyata justru mengalami penurunan sebanyak 4,6 juta m³. Yakni dari sejumlah 69,2 juta m³ pada tahun 1997 menjadi 64,6 juta m³ pada tahun 1998.

Konsumsi Air PAM Menurut Karesidenan dan Jenis Konsumen

Pada tahun 1998, persentase konsumen rumahtangga di setiap daerah eks karesidenan berkisar antara 90,3 persen (daerah Eks Karesidenan Besuki) sampai dengan 93,7 persen (daerah Eks Karesidenan Malang dan Madiun).



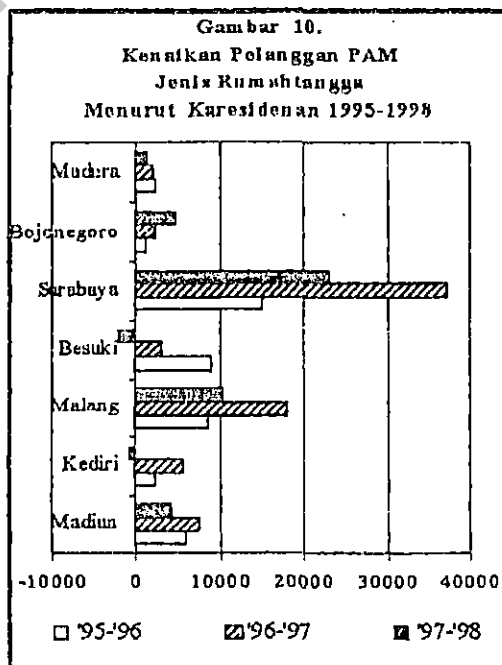
Dari tahun ke tahun, jumlah konsumen rumahtangga cenderung terus bertambah dan ini terjadi hampir di setiap daerah eks karesidenan. Hanya di daerah Eks Karesidenan Besuki dan Kediri jumlah konsumen rumahtangga sedikit merosot pada tahun 1998. Secara berturut turut, jumlah konsumen rumahtangga di masing-masing daerah eks karesidenan ini menurun dari sebanyak 57.328 dan 58.425 pelanggan pada tahun 1997 menjadi sebanyak 55.769 dan 57.523 pelanggan pada tahun 1998.

Tidak seperti konsumen rumahtangga, konsumen non rumahtangga jumlahnya cenderung berfluktuasi dari tahun ke tahun. Meskipun demikian pada tahun 1998, ternyata jumlah konsumen non rumahtangga mengalami kenaikan nyaris di setiap daerah eks karesidenan. Hanya di daerah Eks Karesidenan Malang yang jumlahnya menurun (minus 347 pelanggan), yakni dari 11.340 pelanggan pada tahun 1997 merosot menjadi 10.993 pelanggan pada tahun 1998.

Secara rata-rata sekitar 71,8 persen dari total 228.868 ribu m³ pemakaian air PAM di seluruh Jawa Timur pada tahun 1998 dimanfaatkan konsumen rumahtangga.

Di setiap daerah eks karesidenan, persentase jumlah pemakaian air PAM oleh konsumen rumahtangga berkisar antara 65,7 persen (di daerah Eks Karesidenan Surabaya) sampai dengan 84,8 persen (di daerah Eks Karesidenan Madiun).

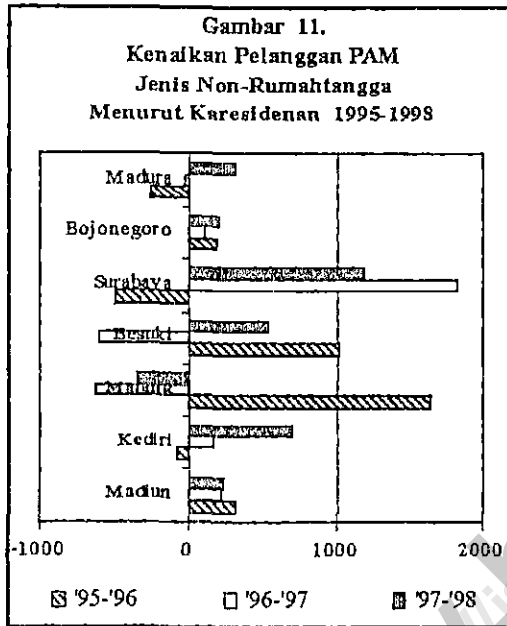
Di daerah Eks Karesidenan Surabaya konsumen rumahtangga telah memanfaatkan sekitar 65,7 persen dari total 131.251 ribu m³ pemakaian air PAM pada tahun 1998.



Konsumen rumahtangga di daerah Eks Karesidenan Malang telah menghabiskan sekitar 76,4 persen dari total 43.281 ribu m³ pemakaian air PAM pada tahun 1998.

Pada tahun 1998, persentase pemakaian air PAM oleh konsumen rumahtangga di

daerah Eks Karesidenan Madura adalah sekitar 78,1 persen; di daerah eks Karesidenan Besuki sekitar 80,9 persen; di daerah Eks Karesidenan Bojonegoro sekitar 82,9 persen; di daerah Eks Karesidenan Kediri sekitar sekitar 84,7 persen; dan di daerah Eks Karesidenan Madiun sekitar 84,8 persen.

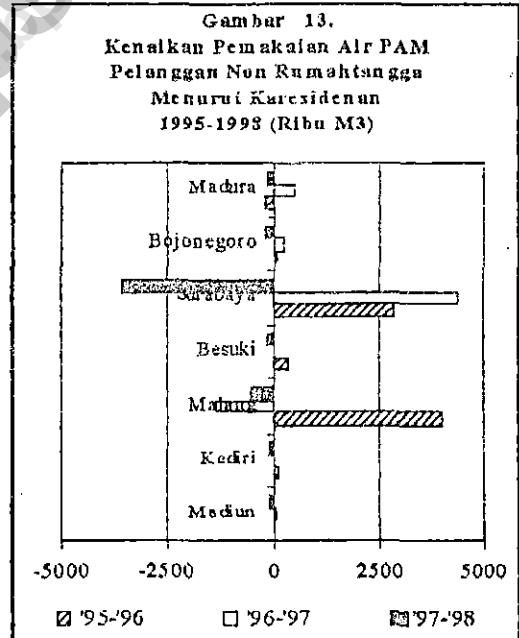
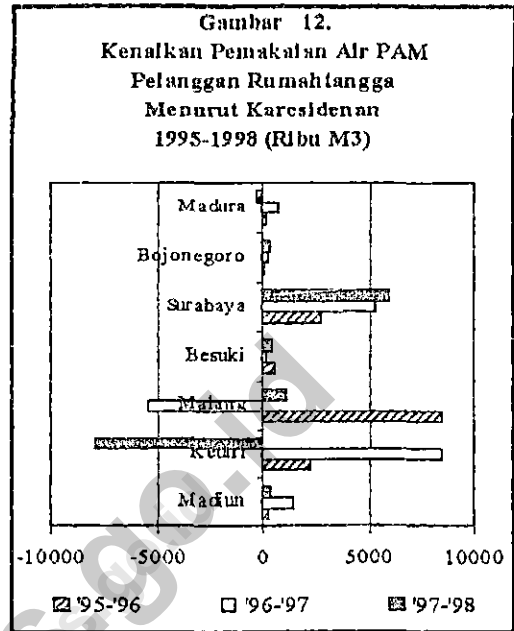


Secara keseluruhan jumlah pemakaian air PAM oleh konsumen rumahtangga di Jawa Timur naik 0,17 persen, dari 164 juta m³ pada tahun 1997 menjadi 164,2 juta pada tahun 1998.

Di setiap daerah eks karesidenan, volume atau banyaknya pemakaian air PAM oleh konsumen rumahtangga umumnya naik pada tahun 1998. Hanya di daerah Eks Karesidenan Kediri dan Madura yang mengalami penurunan. Di daerah Eks Karesidenan Kediri penurunannya mencapai minus 47,2 persen, dari 16.647 ribu m³ pada tahun 1997 menjadi 8.785 ribu m³ pada tahun 1998. Sedangkan di daerah Eks Karesidenan Madura penurunannya adalah sekitar minus 4,1 persen, dari 6.206 ribu m³ pada tahun 1997 menjadi 5.953 ribu m³ pada tahun 1998.

Pada tahun 1998, volume pemakaian air PAM oleh konsumen non rumahtangga cenderung menurun di semua daerah eks karesidenan di Jawa Timur. Penurunan di Jawa Timur secara keseluruhan mencapai

minus 6,62 persen atau berkurang sebanyak 4.581 ribu m³.



Penurunan jumlah/volume pemakaian air PAM oleh konsumen non rumahtangga paling signifikan terjadi di daerah Eks Karesidenan Surabaya. Yakni dari sebanyak 48,6 juta m³ pada tahun 1997 turun menjadi 45 juta m³ pada tahun 1998.

Di Jawa Timur, harga air PAM per m³ bervariasi antara satu daerah dengan daerah lainnya dan antara satu jenis konsumen dengan jenis konsumen lainnya.

Semakin tinggi tingkat permintaan air PAM di suatu daerah, cenderung semakin mahal pula harga air PAM di daerah tersebut.

Air PAM cenderung dijual lebih mahal terhadap konsumen non rumahtangga daripada terhadap konsumen rumahtangga.

Daerah Eks Karesidenan Surabaya memiliki tingkat permintaan air PAM paling tinggi se Jawa Timur. Pada tahun 1998, rata-rata harga air PAM di daerah ini berkisar antara 831 rupiah per m³ untuk pelanggan rumahtangga dan 2.128 rupiah per m³ untuk pelanggan non rumahtangga.

Tarif/harga air PAM yang berlaku di daerah Eks Karesidenan Madiun adalah paling murah se Jawa Timur. Pada tahun 1998 rata-rata tarif air PAM per m³ untuk konsumen rumahtangga adalah sekitar 438 rupiah. Sedangkan untuk konsumen non rumahtangga tarif rata-ratanya adalah sekitar 557 rupiah per m³.

Jumlah/volume pemakaian air PAM di daerah Eks Karesidenan Bojonegoro pada tahun 1998, paling rendah se Jawa Timur. Namun harga air PAM yang berlaku di daerah ini ternyata relatif cukup mahal. Pada tahun 1998, secara rata-rata tarif air PAM untuk konsumen rumah tangga adalah sekitar 582 rupiah per m³. Sedangkan untuk konsumen non rumahtangga, rata-rata tarif air PAM berkisar 897 rupiah per m³.

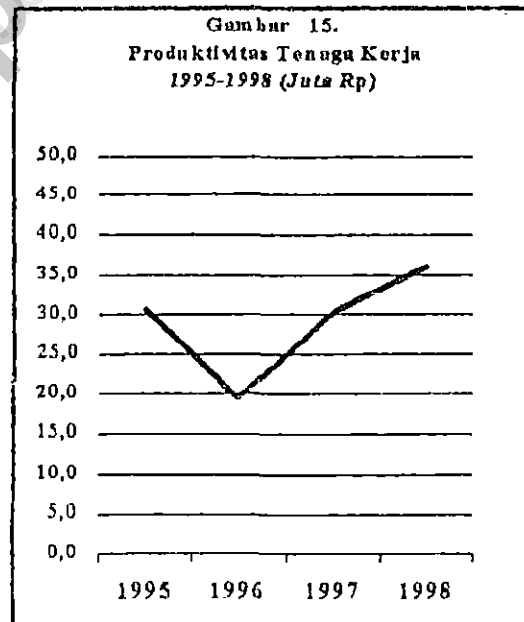
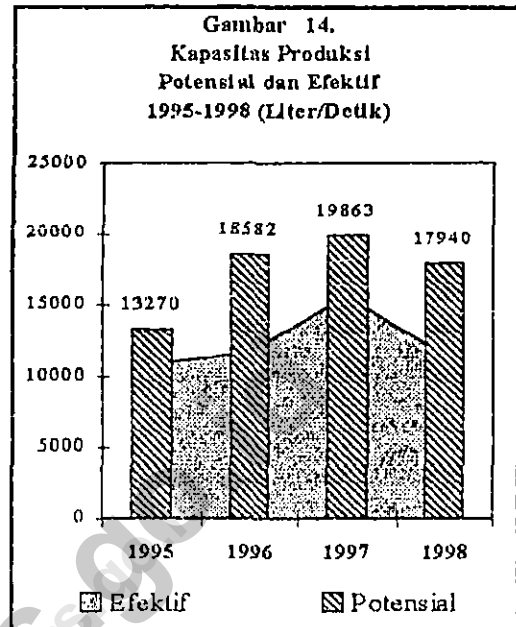
Balas Jasa Tenaga Kerja

Peningkatan jumlah pelanggan PAM akan mempengaruhi permintaan (jumlah pemakaian) air PAM. Agar penyediaan air PAM dapat memenuhi permintaan pelanggan, kapasitas produksi perusahaan air minum tentunya perlu terus ditingkatkan. Namun dampak krisis moneter tampaknya telah mempengaruhi kapasitas produksi perusahaan air minum di Jawa Timur.

Kapasitas produksi perusahaan air minum di Jawa Timur mendadak mengalami penurunan pada tahun 1998. Kapasitas produksi potensial merosot dari 19.863 liter per detik pada tahun 1997 menjadi 17.940 liter per detik pada tahun 1998.

Demikian juga dengan kapasitas produksi efektif turun dari 15.656 liter per

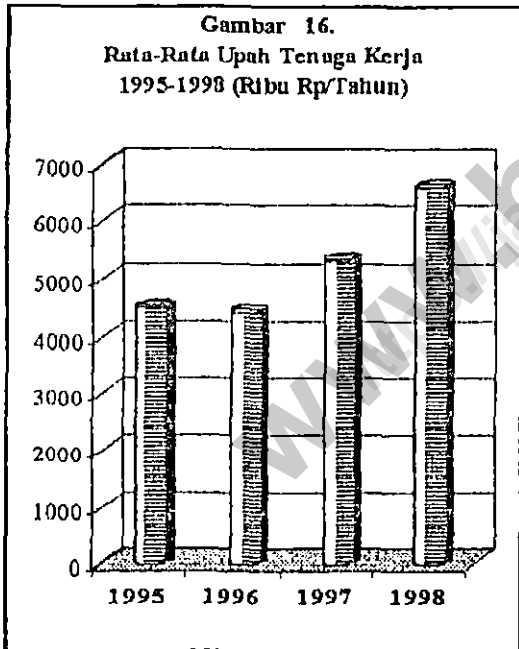
detik pada tahun 1997 menjadi 11.303 liter per detik pada tahun 1998.



Untung saja produktifitas tenaga kerja tidak ikut merosot pada tahun 1998. Produktifitas tenaga kerja perusahaan air minum di Jawa Timur sempat turun dari 30,6 juta rupiah pada tahun 1995 menjadi 19,6 juta rupiah pada tahun 1996. Namun kemudian naik lagi menjadi 30,3 juta rupiah pada tahun 1997 dan 36,0 juta rupiah pada tahun 1998.

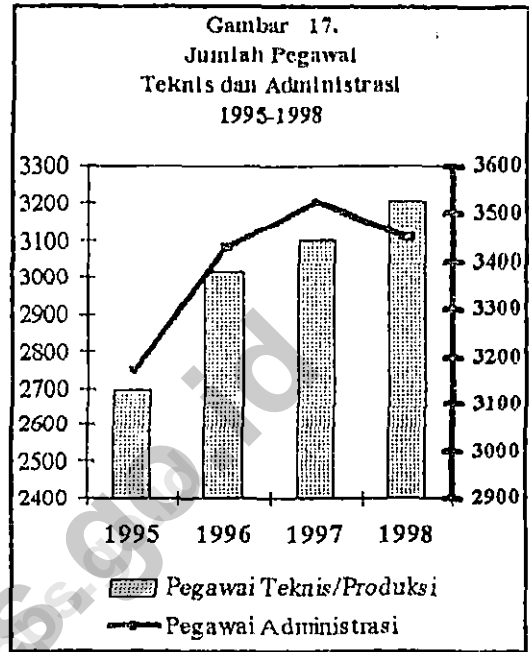
Kenaikan produktifitas tenaga kerja pada tahun 1998 dibarengi dengan kenaikan rata-rata upah yang diterima pegawai selama setahun. Nilai upah rata-rata yang diterima pegawai selama tahun 1996 adalah sebesar 4,4 juta rupiah. Pada tahun 1997 tingkat upah yang diterima pegawai telah meningkat hingga mencapai 5,3 juta rupiah setahun. Pada tahun 1998, tingkat upah kemudian meningkat lagi menjadi 6,6 juta rupiah setahun.

Kenaikan tingkat upah yang diterima pegawai perusahaan air minum Jawa Timur pada tahun 1998 disebabkan oleh 2 hal. Pertama adalah adanya kenaikan jenis pengeluaran untuk pembayaran upah dan gaji karyawan yang cukup signifikan. Kedua adalah penambahan jumlah tenaga kerja yang relatif hanya sedikit.



Biaya yang dikeluarkan perusahaan air minum untuk pembayaran upah dan gaji karyawan telah meningkat dari senilai 35.227 juta rupiah pada tahun 1997 menjadi senilai 43.742 juta rupiah pada tahun 1998. Semetara itu penambahan jumlah tenaga kerja yang terjadi selama tahun 1998 relatif tidak banyak, hanya 30 pekerja saja. Yakni dari sebanyak 6.625 pekerja pada tahun 1997 menjadi sejumlah 6.655 pekerja pada tahun 1998.

Pegawai administrasi bertambah sebanyak 103 orang sehingga jumlahnya menjadi 3.204 pekerja pada tahun 1998.



Penambahan karyawan tidak terjadi untuk kategori pegawai teknis/produksi. Jumlahnya malah berkurang sebanyak 73 orang, dari 3.378 pekerja pada tahun 1997 menjadi 3.451 pekerja pada tahun 1998.

NILAI TAMBAH DAN EFISIENSI PRODUKSI MENURUT KARESIDENAN

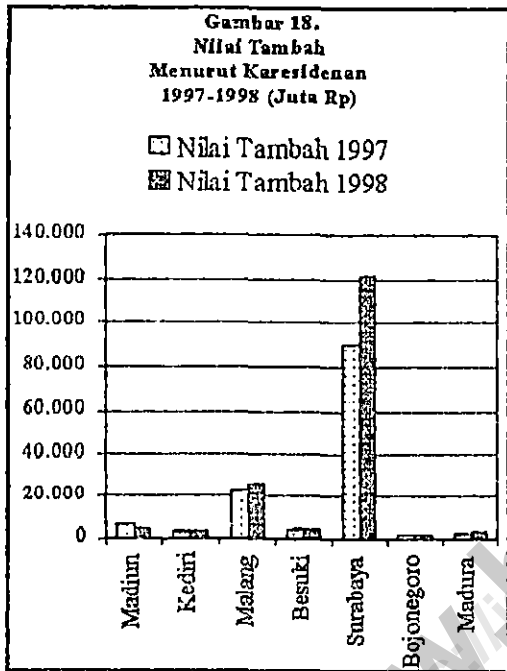
Hanya perusahaan air minum di daerah Eks Karesidenan Madiun dan Besuki yang nilai tambahnya mengalami penurunan pada tahun 1998. Di daerah eks karesidenan lain, nilai tambah yang dihasilkan cenderung meningkat, terutama di daerah Eks Karesidenan Surabaya dan Malang.

Pada tahun 1997, perusahaan air minum di daerah Eks Karesidenan Madiun dan Besuki, masing-masing menghasilkan nilai tambah sebesar 6.432 juta rupiah dan 3.967 juta rupiah.

Pada tahun 1998 nilai tambah yang dihasilkan sedikit menurun. Masing-masing menyusut menjadi senilai 5.225 juta rupiah dan 3.834 juta rupiah.

Penurunan nilai tambah di daerah Eks Karesidenan Madiun disebabkan oleh

penurunan nilai output pada tahun 1998. Yakni dari senilai 9.531 juta rupiah pada tahun 1997 merosot menjadi 9.070 juta rupiah pada tahun 1998. Sedangkan di daerah Eks Karesidenan Besuki penyebabnya adalah karena peningkatan biaya produksi yang sedikit lebih tinggi dari peningkatan nilai output.



Di daerah Eks Karesidenan Surabaya nilai tambah yang dihasilkan perusahaan air minum meningkat paling signifikan, dari 89.958 juta rupiah pada tahun 1997 menjadi 121.615 juta rupiah pada tahun 1998.

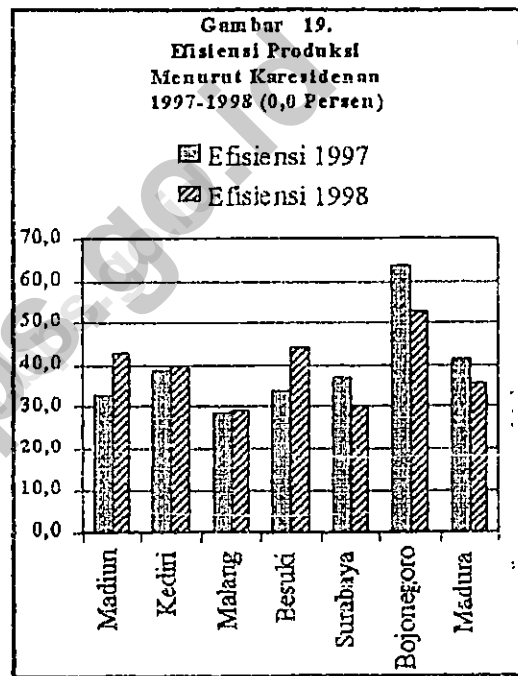
Sementara di daerah Eks Karesidenan Malang peningkatan nilai tambah juga cukup signifikan. Yakni dari 22.520 juta rupiah pada tahun 1997 naik menjadi 26.263 juta rupiah pada tahun 1998.

Peningkatan nilai tambah di daerah Eks Karesidenan Surabaya disebabkan oleh (i) peningkatan nilai output yang sangat tinggi, dari 142.013 juta rupiah pada tahun 1997 meningkat menjadi 173.142 juta rupiah pada tahun 1998; dan (ii) biaya input tidak bertambah bahkan sedikit turun, dari 52.055 juta rupiah pada tahun 1997 menjadi 51.527 juta rupiah pada tahun 1998.

Seperti yang diindikasikan oleh penurunan indeks efisiensi, daerah Eks Karesidenan Surabaya, Bojonegoro, dan Madura cenderung meningkat tingkat

efisiensi produksinya pada tahun 1998. Sementara di daerah Eks Karesidenan Besuki, Madiun, Kediri, dan Malang tingkat efisiensi produksinya cenderung menurun pada tahun 1998.

Selama periode tahun 1997-1998, indeks efisiensi untuk perusahaan air minum di daerah Eks Karesidenan Bojonegoro turun dengan pesat dari 63,7 persen menjadi 52,6 persen. Sementara di daerah Eks Karesidenan Surabaya penurunannya adalah dari 36,7 persen ke 29,8 persen.



Kenaikan indeks efisiensi paling menyolok terjadi di daerah Eks Karesidenan Besuki, yakni dari 33,7 persen menjadi 43,8 persen; dan daerah Eks Karesidenan Madiun, dari 32,5 persen menjadi 42,4 persen.

**Tabel 1 : Sumber Air yang Dipakai Perusahaan Air Minum
Menurut Daerah Eks Karesidenan Tahun 1998**

Daerah Eks Karesidenan	Sumber Air Yang Dipakai					
	Sungai	Danau	Air Tanah	Waduk	Artesis	Mata air
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Madiun	1	0	6	0	0	4
2. Kediri	1	0	7	0	0	4
3. Malang	1	0	5	0	0	5
4. Besuki	1	0	4	0	0	3
5. Surabaya	4	0	5	0	0	4
6. Bojonegoro	2	0	3	0	0	1
7. Madura	2	0	3	0	0	3
Jawa Timur	12	0	33	0	0	24

**Tabel 2 : Banyaknya Perusahaan Air Minum Menurut Daerah
Eks Karesidenan dan Kapasitas Produksi Tahun 1998**

Daerah Eks Karesidenan	Banyak Perusahaan	Kapasitas Produksi (Liter / Detik)	
		Potensial	Efektif
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Madiun	6	1 472	1 190
2. Kediri	7	1 302	854
3. Malang	7	4 767	2 507
4. Besuki	4	698	640
5. Surabaya	6	8 068	4 916
6. Bojonegoro	3	513	419
7. Madura	4	1 120	777
Jawa Timur	37	17 940	11 303

**Tabel 3 : Banyaknya Pekerja Perusahaan Air Minum
Menurut Daerah Eks Karesidenan dan Jenis Kelamin Tahun 1998**

Daerah Eks Karesidenan	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Madiun	587	114	701
2. Kediri	542	179	721
3. Malang	1 430	385	1 816
4. Besuki	418	81	499
5. Surabaya	1 950	271	2 221
6. Bojonegoro	227	51	278
7. Madura	345	74	419
Jawa Timur	5 499	1 156	6 655

**Tabel 4 : Banyaknya Pekerja Teknis/Produksi Perusahaan Air Minum
Menurut Daerah Eks Karesidenan dan Jenis Kelamin Tahun 1998**

Daerah Eks Karesidenan	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Madiun	335	6	341
2. Kediri	338	2	340
3. Malang	872	28	900
4. Besuki	203	4	207
5. Surabaya	1 034	35	1 069
6. Bojonegoro	127	-	127
7. Madura	205	15	220
Jawa Timur	3 114	90	3 204

**Tabel 5 : Banyaknya Pekerja Administrasi Perusahaan Air Minum
Menurut Daerah Eks Karesidenan dan Jenis Kelamin Tahun 1998**

Daerah Eks Karesidenan	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Madiun	252	108	360
2. Kediri	204	177	381
3. Malang	558	358	916
4. Besuki	215	77	292
5. Surabaya	916	236	1 152
6. Bojonegoro	100	51	151
7. Madura	140	59	199
Jawa Timur	2 385	1 066	3 451

Tabel 6 : Banyaknya Pekerja Menurut Daerah Eks Karesidenan dan Pendidikan yang Ditamatkan Tahun 1998

Daerah Eks Karesidenan	Pendidikan yang Ditamatkan					Jumlah
	S.D	SMTP	SMTA	Diploma III/ Akademi	Diploma IV/ Universitas	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Madiun	55	80	498	20	48	701
2. Kediri	25	52	592	14	38	721
3. Malang	198	244	1 140	34	200	1 816
4. Besuki	54	41	345	11	48	499
5. Surabaya	478	249	1 259	43	192	2 221
6. Bojonegoro	33	14	216	9	6	278
7. Madura	44	32	294	11	38	419
Jawa Timur	887	712	4 344	142	570	6 655

**Tabel 7 : Nilai Upah/Gaji Pekerja/Karyawan Teknis Menurut Daerah
Eks Karesidenan dan Jenis Pengeluaran Tahun 1998 (Ribuan Rp)**

Daerah Eks Karesidenan	Jenis Pengeluaran			Jumlah
	Upah/Gaji/ Lembur dan Lainnya	Tunjangan Pensiun dan Sejenisnya	Tunjangan Kecelakaan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Madiun	914 258	316 749	8 056	1 239 063
2. Kediri	731 731	107 763	23 069	862 563
3. Malang	2 305 513	193 447	165 907	2 664 867
4. Besuki	791 099	56 181	6 081	853 361
5. Surabaya	8 151 963	43 066	-	8 195 029
6. Bojonegoro	439 300	46 880	43	486 223
7. Madura	603 751	54 538	6 831	665 120
Jawa Timur	13 937 615	818 624	209 987	14 966 226

Tabel 8 : Nilai Upah/Gaji Pekerja/Karyawan Administrasi Menurut Daerah Eks Karesidenan dan Jenis Pengeluaran Tahun 1998 (Ribuan Rp)

Daerah Eks Karesidenan	Jenis Pengeluaran			Jumlah
	Upah/Gaji/ Lembur dan lainnya	Tunjangan Pensiun dan Sejenisnya	Tunjangan Kecelakaan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Madiun	1 350 581	551 390	6 178	1 908 149
2. Kediri	1 172 423	277 922	37010	1 487 355
3. Malang	4 358 454	428 696	229 687	5 016 837
4. Besuki	1 329 696	220 749	25 514	1 575 959
5. Surabaya	16 867 946	377 624	14 622	17 260 192
6. Bojonegoro	645 062	100 897	30 819	776 778
7. Madura	677 473	63 599	9 668	750 740
Jawa Timur	26 401 635	2 020 877	353 498	28 776 010

Tabel 9 : Nilai Upah/Gaji Seluruh Pekerja Menurut Daerah Eks Karesidenan dan Jenis Pengeluaran Tahun 1998 (Ribuan Rp)

Daerah Eks Karesidenan	Jenis Pengeluaran			Jumlah
	Upah/Gaji/ Lembur dan lainnya	Tunjangan Pensiun dan Sejenisnya	Tunjangan Kecelakaan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Madiun	2 264 839	868 139	14 234	3 147 212
2. Kediri	1 904 154	385 685	60 079	2 349 918
3. Malang	6 663 967	622 143	395 594	7 681 704
4. Besuki	2 120 795	276 930	31 595	2 429 320
5. Surabaya	25 019 909	420 690	14 622	25 455 221
6. Bojonegoro	1 084 362	147 777	30 862	1 263 001
7. Madura	1 281 224	118 137	16 499	1 415 860
Jawa Timur	40 339 250	2 839 501	563 485	43 742 236

**Tabel 10 : Banyaknya Bahan Bakar dan Pelumas yang Dipakai Perusahaan
Menurut Daerah Eks Karesidenan dan Jenis Bahan Bakar Tahun 1998 (Liter)**

Daerah Eks Karesidenan	Jenis Bahan Bakar			
	Bensin	Solar/ HSD/ADO	Minyak Diesel	Pelumas
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Madiun	83 056	96 301	-	2 240
2. Kediri	46 503	126 606	-	1 499
3. Malang	149 629	243 994	494	1 937
4. Besuki	17 580	92 420	-	854
5. Surabaya	347 437	359 591	-	2 114
6. Bojonegoro	20 359	67 795	-	1 283
7. Madura	24 473	137 947	-	3 680
Jawa Timur	680 037	1 126 654	494	13 607

Tabel 11: Nilai/Biaya Bahan Bakar dan Pelumas yang Dipakai Perusahaan Menurut Daerah Eks Karesidenan dan Jenis Bahan Bakar Tahun 1998 (Ribuan Rp)

Daerah Eks Karesidenan	Jenis Bahan Bakar				Jumlah
	Bensin	Solar/ HSD/ADO	Minyak Diesel	Pelumas	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Madiun	83 058	52 966	-	14 848	150 872
2. Kediri	64 158	39 537	-	13 881	117 576
3. Malang	189 519	75 463	3 210	43 389	311 581
4. Besuki	17 650	43 783	-	3 474	64 907
5. Surabaya	320 540	181 856	-	14 143	516 539
6. Bojonegoro	27 830	33 748	-	10 683	72 261
7. Madura	21 191	93 753	-	21 480	136 424
Jawa Timur	723 946	521 106	3 210	121 898	1 370 160

Tabel 12 : Banyaknya Pemakaian Bahan Bakar dan Pelumas untuk
Pembangkit Tenaga Listrik Menurut Daerah Eks Karesidenan
dan Jenis Bahan Bakar Tahun 1998 (Liter)

Daerah Eks Karesidenan	Jenis Bahan Bakar			
	Bensin	Solar/ HSD/ADO	Minyak Diesel	Pelumas
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Madiun	-	93 741	-	429
2. Kediri	-	109 129	-	1581
3. Malang	540	138 193	494	661
4. Besuki	-	89 900	-	828
5. Surabaya	-	24 433	-	152
6. Bojonegoro	11 500	8 110	-	43
7. Madura	-	174 346	-	3 080
Jawa Timur	12 040	637 852	494	6 774

**Tabel 13 : Nilai/Biaya Pemakaian Bahan Bakar dan Pelumas untuk
Pembangkit Tenaga Listrik Menurut Daerah Eks Karesidenan
dan Jenis Bahan Bakar Tahun 1998 (Ribuan Rp)**

Daerah Eks Karesidenan	Jenis Bahan Bakar				Jumlah
	Bensin	Solar/ HSD/ADO	Minyak Diesel	Pelumas	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Madiun	-	51 558	-	2 910	54 468
2. Kediri	-	53 496	-	8 662	62 158
3. Malang	540	75 095	3 210	5 259	84 104
4. Besuki	-	42 530	-	3 279	46 809
5. Surabaya	-	11 716	-	534	12 250
6. Bojonegoro	10 117	3 116	-	163	13 396
7. Madura	-	93 753	-	17 580	111 333
Jawa Timur	10 657	331 264	3 210	38 387	383 518

Tabel 14 : . Banyaknya Pemakaian Bahan Kimia Menurut Daerah
Eks Karesidenan dan Jenis Bahan Kimia Tahun 1998 (Kg)

Daerah Eks Karesidenan	Jenis Bahan Kimia				
	Alumunium Sulfat (Tawas)	Kapur Tohor	Kaporit	Chloor	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Madiun	11 050	-	8 009	-	100
2. Kediri	-	-	6 004	-	-
3. Malang	-	-	12 843	10 144	548
4. Besuki	7 900	-	11 596	-	-
5. Surabaya	14 095 220	8 400	136 748	315 163	392 596
6. Bojonegoro	267 014	-	3 538	-	-
7. Madura	18 795	-	1 618	-	-
Jawa Timur	14 399 979	8 400	180 356	325 307	393 244

Tabel 15 : Nilai Pemakaian Bahan Kimia Menurut Daerah Eks Karesidenan dan Jenis Bahan Kimia Tahun 1998 (Ribuan Rp)

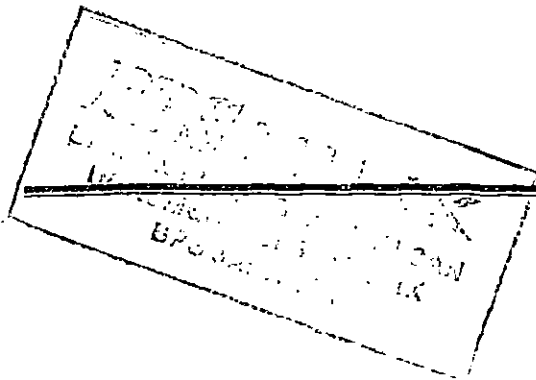
Daerah Eks Karesidenan	Jenis Bahan Kimia					Jumlah
	Alumunium	Kapur Tohor	Kaporit	Chloor	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Madiun	16 575	-	84 297	-	220	101 092
2. Kediri	-	-	43 743	-	-	43 743
3. Malang	-	-	135 573	30 940	493	167 006
4. Besuki	20 163	-	184 049	-	-	204 212
5. Surabaya	17 414 416	1 485	1 415 548	602 820	2 522 433	21 956 702
6. Bojonegoro	310 293	-	28 283	-	-	338 576
7. Madura	63 007	-	12 825	-	-	75 832
Jawa Timur	17 824 454	1 485	1 904 318	633 760	2 523 146	22 887 163

Tabel 16: Nilai/Biaya Pengeluaran Lain Menurut Daerah Eks Karesidenan dan Jenis Pengeluaran Tahun 1998 (Ribuan Rp)

Daerah Eks Karesidenan	Jenis Pengeluaran									Jumlah
	Suku Cadang	Peralatan Kantor	Pemeliha- raan Kecil	Sewa Gedung/ Peralatan	Pajak Tidak Langsung	Sewa Tanah	Bunga Atas Pinjaman	Hadiah dan Sun- bangan	Jasa-Jasa Lain	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1. Madiun	1 097 463	293 865	231 535	4 826	179 741	300	1 566 354	2 954	982 658	4 359 696
2. Kediri	211 945	204 727	48 145	6 124	1 811	-	1 249 275	16 065	470 107	2 208 199
3. Malang	3 318 587	2 797 362	195 014	11 350	2 528	1 221	3 585 117	168 801	1 111 137	11 191 117
4. Besuki	458 447	492 632	74 316	3 376	95 219	-	1 119 956	5 061	836 863	3 085 870
5. Surabaya	49 979	995 038	14 309 524	124 924	242 768	-	34 016 555	45 282	752 959	50 537 029
6. Bojonegoro	79 523	102 319	74 640	1 207	1 348	-	2 230 550	3 240	487 582	2 980 409
7. Madura	118 278	79 309	83 747	-	1 110	855	385 602	1 391	152 913	823 205
Jawa Timur	5 334 222	4 965 252	15 016 921	151 807	524 525	2 376	44 153 409	242 794	4 794 219	75 185 525

Tabel 17: Nilai/Biaya Produksi yang Dikeluarkan Perusahaan Menurut Daerah Eks Karesidenan dan Jenis Pengeluaran
Tahun 1998 (Ribuan Rp)

Daerah Eks Karesidenan	Jenis Pengeluaran					Jumlah
	Upah/Gaji	Pembelian Tenaga Listrik	Pemakaian Bahan Bakar	Pemakaian Bahan Kimia	Pengeluaran Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Madiun	3 147 212	982 718	150 872	101 092	4 359 696	8 741 590
2. Kediri	2 349 918	839 266	117 576	43 743	2 208 199	5 558 702
3. Malang	7 681 704	2 588 058	311 581	167 006	11 191 117	21 939 466
4. Besuki	2 429 320	857 762	64 907	204 212	3 085 870	6 642 071
5. Surabaya	25 455 221	12 821 605	516 539	21 956 702	50 537 029	111 287 096
6. Bojonegoro	1 263 001	1 015 484	72 261	338 576	2 980 409	5 669 731
7. Madura	1 415 860	1 019 792	136 424	75 832	823 205	3 471 113
Jawa Timur	43 742 236	20 124 685	1 370 160	22 887 163	75 185 525	163 309 769



Tabel 18 : Banyaknya Pelanggan Air Minum Menurut Daerah Eks Karesidenan dan Jenis Pelanggan Tahun 1998

Daerah Eks Karesidicenan	Jenis Pelanggan								Jumlah
	Rumah- tangga/ Tempat Tinggal	Hotel	Badan Sosial dan Rumah Sakit	Tempat Periba- datan	Fasilitas Umum	Toko/ Industri/ Perusahaan	Instansi Pemerintah	Lain Lain *)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1. Madiun	85 223	179	1 224	802	1 068	1 562	857	2	90 917
2. Kediri	57 523	380	838	199	555	687	714	659	61 555
3. Malang	162 820	3 093	1 832	1 823	1 069	1 963	1 151	62	173 813
4. Besuki	50 375	72	910	237	348	2 816	916	62	55 769
5. Surabaya	285 224	1 623	352	2 040	4 486	19 756	1 601	126	315 208
6. Bojonegoro	33 231	9	529	248	441	220	1 156	0	35 834
7. Madura	28 197	12	156	419	505	974	688	4	30 955
Jawa Timur	702 593	5 368	5 841	5 768	8 472	27 978	7 083	948	764 051

*) Termasuk Obyek Wisata

Tabel 19 : Persentase Banyaknya Pelanggan Air Minum Menurut Daerah Eks Karesidenan dan Jenis Pelanggan
Tahun 1998 (0,00)

Daerah Eks Karesidenan	Jenis Pelanggan								Jumlah
	Rumah- tangga/ Tempat Tinggal	Hotel	Badan Sosial dan Rumah Sakit	Tempat Periba- datan	Fasilitas Umum	Toko/ Industri/ Perusahaan	Instansi Peme- rintah	Lain Lain *)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1. Madiun	93,74	0,21	1,35	0,88	1,17	1,72	0,94	0,10	100,00
2. Kediri	93,45	0,66	1,36	0,32	0,90	1,12	1,16	1,07	100,00
3. Malang	93,68	1,90	1,05	1,05	0,62	1,13	0,66	0,04	100,00
4. Besuki	90,33	0,14	1,63	0,42	0,62	5,05	1,64	0,17	100,00
5. Surabaya	90,49	0,57	0,11	0,65	1,42	6,27	0,51	0,04	100,00
6. Bojonegoro	92,74	0,03	1,48	0,69	1,23	0,61	3,23	0,00	100,00
7. Madura	91,09	0,04	0,50	1,35	1,63	3,15	2,22	0,01	100,00
Jawa Timur	91,96	0,70	0,76	0,75	1,11	3,66	0,93	0,12	100,00

*) Termasuk Obyek Wisata

Tabel 20 : Banyaknya Air Minum yang Disalurkan Menurut Daerah Eks Karesidenan dan Jenis Pelanggan
Tahun 1998 (Ribuan MB)

Daerah Eks Karesidenan	Jenis Pelanggan								Jumlah
	Rumah- tangga/ Tempat Tinggal	Hotel	Badan Sosial dan Rumah Sakit	Tempat Periba- Daten	Fasilitas Umum	Toko/ Industri/ Perusahaan	Instansi Peme- rintah	Lain Lain *)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1. Madiun	15 380	56	519	297	619	462	813	0	18 146
2. Kediri	8 785	74	377	28	316	148	637	4	10 369
3. Malang	33 049	1061	2 633	1 463	645	715	3 440	285	43 281
4. Besuki	9 984	77	653	32	154	730	704	5	12 339
5. Surabaya	86 239	2 228	1 791	2 148	7 523	16 018	7 575	7 729	131 251
6. Bojonegoro	4 857	79	131	72	203	125	388	1	5 856
7. Madura	5 953	70	187	106	119	207	680	304	7 626
Jawa Timur	164 247	3 645	6 281	4 146	9 579	18 405	14 237	8 328	228 868

*) Termasuk Obyek Wisata

Tabel 21 : Rata-Rata Penggunaan Air Minum Per Pelanggan Menurut Daerah Eks Karesidenan dan Jenis Pelanggan
Tahun 1998 (M3)

Daerah Eks Karesidenan	Jenis Pelanggan								Jumlah
	Rumah- tangga/ Tempat Tinggal	Hotel	Badan Sosial dan Rumah Sakit	Tempat Periba- datan	Fasilitas Umum	Toko/ Industri/ Perusahaan	Instansi Pemerintah	Lain Lain *)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1. Madiun	180	310	424	370	580	296	949	56	200
2. Kediri	153	195	449	142	569	215	892	6	168
3. Malang	203	343	1 432	803	603	364	2 989	4 605	249
4. Besuki	198	1 076	717	136	444	259	768	56	221
5. Surabaya	302	1 373	5 088	1 053	1 677	811	4 731	61 338	416
6. Bojonegoro	146	8 737	247	292	461	567	335	-	163
7. Madura	211	5 855	1 201	254	235	213	988	76 026	246
Jawa Timur	234	679	1 075	719	1 131	658	2 010	8 785	300

*) Termasuk Obyek Wisata

Tabel 22 : Persentase Penggunaan Air Minum Per Pelanggan Menurut Daerah Eks Karesidenan dan Jenis Pelanggan
Tahun 1998 (0,00)

Daerah Eks Karesidenan	Jenis Pelanggan								Jumlah
	Rumah- tangga/ Tempat Tinggal	Hotel	Badan Sosial dan Rumah Sakit	Tempat Periba- datan	Fasilitas Umum	Toko/ Industri/ Perusahaan	Instansi Pemerintah	Lain Lain *)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	
1. Madiun	84,76	0,31	2,86	1,64	3,41	2,55	4,49	0,00	100,00
2. Kediri	84,74	0,72	3,63	0,27	3,04	1,43	6,14	0,04	100,00
3. Malang	76,36	2,45	6,06	3,38	1,49	1,65	7,95	0,66	100,00
4. Besuki	80,91	0,63	5,29	0,26	1,25	5,91	5,70	0,04	100,00
5. Surabaya	65,71	1,70	1,36	1,64	5,73	12,20	5,77	5,89	100,00
6. Bojonegoro	82,95	1,34	2,23	1,24	3,47	2,13	6,62	0,01	100,00
7. Madura	78,05	0,92	2,46	1,40	1,56	2,72	8,91	3,99	100,00
Jawa Timur	71,77	1,59	2,74	1,81	4,19	8,04	6,22	3,64	100,00

*) Termasuk Obyek Wisata

Tabel 23 : Rata-Rata Penyediaan Air Minum PDAM per Penduduk
Menurut Daerah Eks Karesidenan Tahun 1998

Daerah Eks Karesidenan	Jumlah Penduduk Tahun 1998 *) (Jiwa)	Air Minum Yang Disalurkan Rumah Tangga / Tempat Tinggal (000 m3)	Penyediaan Air Minum Per Kapita (m3)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Madiun	3 626 089	18 146	5,0
2. Kediri	5 388 841	10 369	1,9
3. Malang	6 777 074	43 281	6,4
4. Besuki	4 892 348	12 339	2,5
5. Surabaya	7 250 005	131 251	18,1
6. Bojonegoro	3 397 968	5 856	1,7
7. Madura	3 217 683	7 626	2,4
Jawa Timur	34 550 008	228 868	6,6

Tabel 24 : Nilai Air Minum yang Disalurkan Menurut Daerah Eks Karesidenan dan Jenis Pelanggan Tahun 1998 (Ribuan Rp)

Daerah Eks Karesidenan	Jenis Pelanggan								Jumlah
	Rumah- tangga/ Tempat Tinggal	Hotel	Badan Sosial dan Rumah Sakit	Tempat Periba- daten	Fasilitas Umum	Toko/ Industri/ Perusahaan	Instansi Pemerintah	Lain Lain *)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1. Madiun	6 740 615	44 121	204 381	114 631	128 681	456 236	594 313	430	8 283 408
2. Kediri	4 021 453	116 869	158 372	7 908	110 367	175 171	539 820	21 992	5 151 952
3. Malang	2 101 781	3 115 341	930 588	782 380	151 251	1 025 574	8 185 386	241 147	35 450 482
4. Besuki	4 485 443	86 181	251 954	7 487	39 386	705 376	567 176	161 355	6 305 358
5. Surabaya	71 685 416	9 121 743	2 201 982	881 564	3 671 055	55 677 887	18 041 208	6 175 499	167 456 354
6. Bojonegoro	2 825 574	59 570	89 303	22 260	67 411	258 900	397 534	1 213	3 721 765
7. Madura	2 933 935	1 633 609	106 560	31 586	26 896	217 471	800 787	414 144	4 694 988
Jawa Timur	113 710 251	12 707 434	3 943 140	1 847 816	4 195 047	58 518 615	29 126 224	7 015 780	231 064 307

*) Termasuk Obyek Wisata

Tabel 25 : Pendapatan/Penerimaan dari Seluruh Kegiatan Menurut Daerah Eks Karesidenan dan Jenis Pendapatan/Penerimaan Tahun 1998 (Ribuan Rp)

Daerah Eks Karesidenan	Pendapatan/Penerimaan dari Kegiatan Utama	Pendapatan/Penerimaan dari Kegiatan Lain		Jumlah
		Keuntungan Penjualan Barang yang Sama Bentuknya Pada Saat Dibeli	Pendapatan Bruto Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Madiun	8 283 408	248 741	537 627	9 069 776
2. Kediri	5 151 952	-448 007	190 166	4 894 111
3. Malang	35 450 482	-	1 312 453	36 762 935
4. Besuki	6 305 358	2 618	517 619	6 825 595
5. Surabaya	167 456 354	-	5 685 580	173 141 934
6. Bojonegoro	3 721 765	-	410 561	4 132 326
7. Madura	4 694 988	-	-	4 694 988
Jawa Timur	231 064 307	-196 648	8 654 006	239 521 665

Tabel 26 : Rata-Rata Output per Tenaga Kerja
Menurut Daerah Eks Karesidenan Tahun 1998

Daerah Eks Karesidenan	Output/ Jumlah Penerimaan (Ribuan Rupiah)	Jumlah Tenaga Kerja	Output per Tenaga Kerja (Ribuan Rupiah)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Madiun	9 069 776	701	12 938
2. Kediri	4 894 111	721	6 788
3. Malang	36 762 935	1 816	20 244
4. Besuki	6 825 595	499	13 677
5. Surabaya	173 141 934	2 221	77 957
6. Bojonegoro	4 132 326	278	14 864
7. Madura	4 694 988	419	11 205
Jawa Timur	239 521 665	6 655	35 991

Tabel 27 : Realisasi Investasi Perusahaan Menurut Daerah Eks Karesidenan dan Sumber Dana Investasi
Tahun 1998 (Ribuan Rp)

Daerah Eks Karesidenan	Sumber Dana Investasi						Jumlah
	Swasta Nasional/ Sendiri	Laba yang Ditanam Kembali	Penjualan Saham/Surat Berharga	Pinjaman Nasional	Pinjaman Asing	Pemerintah	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1. Madiun	3 048 344	8 493 128	-	17 980 820	-	12 350 193	41 872 485
2. Kediri	357 846	-	-	382 308	-	5 276 857	6 017 011
3. Malang	13 915 883	9 754 786	-	18 717 890	5 022 244	11 533 276	58 944 079
4. Besuki	7 251 620	3 133 652	-	3 475 143	4 885 379	6 123 746	24 869 540
5. Surabaya	20 042 202	101 517 703	-	10 740 377	269 748 353	8 543 534	410 592 169
6. Bojonegoro	4 905 127	-	-	6 326 860	-	2 651 233	13 883 220
7. Madura	1 084 536	69 403	50 000	20 213	4 190 117	-	5 414 269
Jawa Timur	50 605 558	122 968 672	50 000	57 643 611	283 846 093	46 478 839	561 592 773

Tabel 28 : Nilai Penerimaan, Biaya Antara dan Nilai Tambah
Menurut Daerah Eks Karesidenan Tahun 1998 (Ribuan Rp)

Daerah Eks Karesidenan	Output / Jumlah Penerimaan	Biaya Antara	Nilai Tambah
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Madiun	9 069 776	3 845 029	5 224 747
2. Kediri	4 894 111	1 941 633	2 952 478
3. Malang	36 762 935	10 500 095	26 262 840
4. Besuki	6 825 595	2 992 515	3 833 080
5. Surabaya	173 141 934	51 527 270	121 614 664
6. Bojonegoro	4 132 326	2 171 592	1 960 734
7. Madura	4 694 988	1 666 295	3 028 693
Jawa Timur	239 521 665	74 644 429	164 877 236

Tabel 29: Perkembangan Jumlah Perusahaan, Kapasitas Produksi, Tenaga Kerja, Jumlah Pelanggan, dan Banyaknya Air Minum yang Disalurkan Tahun 1993-1998

Uraian	1993	1994	1995	1996	1997	1998
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Jumlah Perusahaan Air Minum	37	37	37	37	37	37
2. Kapasitas Produksi (Liter/Detik)						
2.1 Potensial	11 375	11 858	13 270	18 582	19 863	17 940
2.2 Efektif	9 234	9 944	10 711	11 548	15 656	11 303
3. Jumlah Tenaga Kerja	5 347	5 495	5 861	6 451	6 625	6 655
3.1 Pekerja Teknis	2 418	2 633	2 691	3 019	3 101	3 204
3.2 Pekerja Administrasi	2 929	2 862	3 170	3 432	3 524	3 451
4. Jumlah Pelanggan	501 257	549 056	596 616	643 516	720 365	764 051
5. Banyaknya Air Minum (000 M3)						
- Yang Disalurkan	183 354	183 218	196 248	218 136	233 167	228 868
- Susut/hilang	-	-	-	-	-	139 747

Tabel 30 : Nilai Pemakaian Bahan Kimia, Bahan Bakar dan Pelumas, Banyaknya Air Minum yang Disalurkan, Nilai Output, Biaya Input, dan Nilai Tambah Tahun 1993 – 1998 (Juta Rp)

Uraian	1993	1994	1995	1996	1997	1998
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Nilai Pemakaian Bahan Kimia	668	4 208	5 087	4 284	8 168	22 887
2. Nilai Pemakaian Bahan Bakar dan Pelumas	1 335	1 427	1 892	1 322	1 319	1 370
3. Nilai Air Minum yang Disalurkan	83 895	-	175 849	125 183	180 234	231 064
4. Nilai Output	90 931	110 434	179 055	126 734	200 834	239 522
5. Biaya Input	16 322	31 004	32 435	29 659	71 639	74 644
6. Nilai Tambah	74 609	79 430	146 620	97 075	129 195	164 877